

**METODE BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM UNTUK
MENGATASI PROBLEM PSIKOSOSIAL JAMA'AH MAJELIS ITA
MARIA MOROSARI SAYUNG DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

RIEKE WAHYU SETIYANI

1601016072

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Rieke Wahyu Setiyani
NIM : 1601016072
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / BPI
Judul Skripsi : Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam Untuk Mengatasi Problem Psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juni 2023

Pembimbing,

Komarudin, M.Ag
NIP: 19680413 200003 1 001

SKRIPSI

**METODE BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM UNTUK
MENGATASI PROBLEM PSIKOSOSIAL JAMA'AH MAJELIS ITA
MARIA MOROSARI SAYUNG DEMAK**

Disusun Oleh:

Rieke Wahyu Setiyani 1601016072 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001

Komarudin, M.Ag
NIP. 196804132000031001

Penguji I

Penguji II

Hj. Mahmudah, S. Ag, M. Pd.
NIP. 197011291998032001

Dra. Maryatul Kibtiyah, M. Pd.
NIP. 196801131994032001

Mengetahui

Pembimbing

Komarudin, M.Ag
NIP. 196804132000031001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Juni 2023

Tanda tangan

Rieke Wahyu Setiyani
NIM. 1601016072

KATA PENGANTAR

Bismillah, Alhamdulillah, Tidak henti-hentinya penulis mengungkapkan rasa syukur kepada Allah *Robbul Alamin* yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini secara paripurna. Teriring shalawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah mengubah jaman kebodohan menjadi jaman peradaban dan kemanusiaan seperti sekarang ini.

Sebuah perjuangan penuh kebahagiaan bagi penulis, atas tugas dan tanggung jawab dalam menempuh studi strata 1 (S1) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dapat terselesaikan dengan baik. Sebuah karya terakhir sebagai wujud pencapaian atas teraihnya gelar S.Sos. dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam Untuk Mengatasi Problem Psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak**. Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis curahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S. Sos.I., M.S.I., selaku Kepala Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Komarudin, M.Ag. selaku Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan setia mendampingi penulis dari awal hingga akhir proses studi selesai, serta senantiasa bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan maupun pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengabdikan diri mendidik dan mengajar

penulis selama menempuh studi program S1 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

6. Segenap staff dan karyawan TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kemudahan pelayanan akademik dan administrasi surat menyurat kepada penulis.
7. Rekan Ulil Albab selaku Ketua Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
8. Segenap Jamaah di Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak yang berkenan meluangkan waktunya untuk menjawab setiap persoalan dalam rumusan masalah yang penulis tanyakan selama proses penggalan data di lapangan.
9. Ayahanda Sugiri dan Ibunda Sugeng Giyanti, selaku Orang Tua tercinta. Serta Bapak Muhith dan Ibu Aslamiyah, selaku Mertua yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa untuk mempermudah setiap langkah demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.
10. Muhammad Shidiq Efendy, S.Pd. ,selaku suami tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, menemani dan mendampingi penulis dalam memperoleh data selama penelitian di lapangan.
11. Keluarga Besar BPI B angkatan 2016, teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberikan arti kekeluargaan.
12. Teman-teman tercinta PPL Mayor di RSI Sultan Agung Semarang, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Keluarga KKN Mandiri UIN Walisongo Semarang Posko 27 di Kelurahan Genuksari, Genuk, Semarang, yang telah memberikan arti kehidupan selama 45 hari.

Iringan doa senantiasa penulis panjatkan, semoga kebaikan pihak-pihak yang bersangkutan selama membantu proses penyelesaian skripsi ini diberi balasan pahala yang besar oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini, dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan generasi berikutnya sebagai kontribusi sumbangan referensi dari penulis, khususnya bagi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kemudian, penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan besar hati penulis menerima berbagai

masukan, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk kebaikan di masa mendatang.

Semarang, 16 Juni 2023

Penulis,

Rieke Wahyu Setiyani
NIM. 1601016072

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan istimewa karya ini untuk:

Dzat Yang Maha Merajai alam semesta, Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kejernihana pikiran dalam mencari ilmu.

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menjadi bagian sejarah perjuangan penulis dalam menuntut ilmu dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) khususnya di Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Spesial teruntuk kedua orang tuaku, Ayahanda Sugiri dan Ibunda Sugeng Giyanti tercinta, serta Bapak Muhith dan Ibu Aslamiyah selaku mertua tercinta, pengorbananmu memberikan arti kasih sayang yang amat mendalam. Kucuran doa-doa yang terperanjat memberikan kekuatan bagi anakmu ini dalam berjuang menggapai cita-cita.

Semoga mereka senantiasa dalam lindungan Allah SWT, memperoleh kebahagiaan dan keberkahan hidup di dunia hingga di akhirat.

Amiin, amiin Yaa Robbal 'Alamin.

MOTTO

QS. Al-Insyiroh [94]: 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۞

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

ABSTRAK

Rieke Wahyu Setiyani (1601016072), Judul *Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam Untuk Mengatasi Problem Psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak*. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. 2023.

Problem psikososial jamaah yaitu permasalahan jamaah yang berhubungan dengan masalah internal keluarga, keuangan, pekerjaan, dan hubungan interpersonal. Istilah Bimbingan dan Penyuluhan islam dalam bingkai ilmu dakwah adalah *Irsyad Islam*. Definisi dari istilah-istilah ini dapat juga digunakan istilah-istilah *Ta'lim, maw'izhah, nashihah, dan isytisyfa'* (terapi dalam konteks psikoterapi). Istilah dari *Guidance and Counseling* suatu nama yang pada umumnya diberikan kepada bentuk aplikasi dari psikologi pendidikan dan dalam disiplin ilmu psikologi, *guidance and counseling* atau bimbingan dan penyuluhan merupakan cabang dari ilmu tersebut. Dalam bahasa arab istilah bimbingan dan penyuluyan disebut dengan *al irsyad an Nafsiy* yang artinya bimbingan kejiwaan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk problem psikososial yang dialami jamaah, Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk mengatasi Problem Psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak. Jenis peneitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, bentuk problem psikososial yang dialami jamaah terdiri dari (1)Masalah internal keluarga berupa masalah kematian orang tua dan kenakalan anak yang menimbulkan reaksi psikologis seperti perasaan sedih dan putus asa. (2)Masalah pekerjaan seperti masalah meningkatnya beban kerja yang memunculkan stres kerja. (3)Masalah keuangan akibat sulitnya kondisi ekonomi seperti masalah tidak bisa mencari ikan di laut karena cuaca buruk. (4)Masalah hubungan interpersonal berupa konflik dengan tetangga dan orang lain yang menimbulkan perasaan cemas dan stres.

Kedua, Metode Bimbingan dan penyuluhan Islam untuk mengatasi Problem Psikososial Jamaah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak adalah menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Adapun metode langsung ialah dengan cara dakwah bil lisan atau dengan cara Mauidhah Hasanah dan metode tidak langsung dilakukan melalui pesan via WhatsApp group yang berisi tentang dakwah yang mudah dipahami semua kalangan. Selain itu metode tidak langsung individual dilakukan melalui audio visual atau dengan cara video call via WhatsApp.

Kata Kunci: Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Problem Psikososial Jamaah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI,

Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

a) Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā'	<i>T</i>	-
ث	Śā'	Ś	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dal	<i>D</i>	-
ذ	Żal	Ż	z (dengan titi di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zai	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik keatas
غ	Gayn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-

م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Waw	<i>W</i>	-
هـ	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>Y</i>	-

b) Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

c) Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةَ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيمٍ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوضٍ	Ditulis	<i>Furūd</i>

d) Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْلٍ	Ditulis	<i>Qaul</i>

e) **Kata sandang Alif + Lam**

a) Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy- Syamsu</i>

DAFTAR ISI

METODE BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM UNTUK MENGATASI PROBLEM PSIKOSOSIAL JAMA'AH MAJELIS ITA MARIA MOROSARI SAYUNG DEMAK	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
METODE BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM UNTUK MENGATASI	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II PROBLEM PSIKOSOSIAL JAMA'AH DAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM	16
A. Pengertian Problem Psikososial	16
B. Problem Psikososial Jama'ah	17
C. Motivasi diri (Jama'ah Majelis) dalam Mengatasi Problem Psikososial. ..	19
D. Bimbingan dan Penyuluhan Islam	20
BAB III GAMBARAN UMUM DAN PROBLEM PSIKOSOSIAL JAMA'AH MAJELIS ITA MARIA MOROSARI SAYUNG DEMAK	27
A. Profil Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.	27
B. Visi misi dan tujuan Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari sayung Demak	28
C. Struktur Kepengurusan Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak	29

D. Bentuk-bentuk Problem Psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak	30
BAB IV ANALISIS PROBLEM PSIKOSOSIAL JAMA'AH MAJELIS ITA MARIA MOROSARI SAYUNG DEMAK	38
A. Analisis Bentuk-bentuk Problem Psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.....	38
B. Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk mengatasi Problem Psikososial Jamaah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak	40
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	43
C. Penutup.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu pasti sering mengalami berbagai macam persoalan hidup yang dapat menimbulkan masalah dalam kehidupannya. Setiap aktifitas yang dilakukan individu tentu ada hubungannya antara dirinya sendiri, sesama manusia atau lingkungannya, alam semesta, dan Sang Pencipta. Semua itu akan berpotensi menimbulkan problematika dalam kehidupannya. Dijelaskan dalam Psikologi Kepribadian yang ditulis oleh Fudyartanta, menyatakan bahwa tahap-tahap kehidupan individu dari lahir sampai mati dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologis (Psikososial).¹

Setiap orang pasti mengharapkan untuk memiliki mental yang sehat, namun sering kali muncul masalah yang tidak dapat dihindari. Peneliti sendiri menjelaskan kepada Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Morosari bahwa sehat itu tidak hanya terbatas dari sehat jasmani saja, namun juga dilihat dari berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan psikis, sosial, dan religiusitas. Problem psikososial merupakan masalah yang terjadi akibat seseorang terganggu oleh hubungan antara kondisi sosial dengan kesehatan mental seseorang atau psikologisnya yang menimbulkan adanya tekanan dalam diri seseorang. Hal tersebut yang dapat memicu timbulnya ketidak seimbangan antara kondisi sosial dan kondisi psikologisnya yang menyebabkan adanya perubahan sikap dalam diri seseorang.

Berdasarkan ragamnya problem psikososial yang semakin kompleks terhadap berbagai situasi yang menekan, menyebabkan terjadinya permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dihindari. Begitu

¹ Fudyartanta. Ki. *Psikologi Kepribadian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm.266.

pula dengan karakter jamaah yang sifatnya *heterogen* / bermacam-macam dan jamak (jumlahnya banyak) sangat memungkinkan sekali bahwa setiap individu yang ada dalam suatu majelis atau perkumpulan banyak tersebut memiliki permasalahan yang memengaruhi psikologis dan lingkungan sosialnya yang disebut psikososial. Latar belakang kehidupan yang berbeda-beda pasti akan membedakan jenis permasalahan yang dialami khususnya masalah psikososial yang berhubungan dengan fisik, psikis, dan sosial.

Seperti halnya dalam suatu majelis atau perkumpulan tentu banyak jama'ah atau anggota dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, hal ini yang menimbulkan adanya anggota jama'ah yang rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan remaja desa, ada kalanya juga yang tidak rajin bahkan ada diantara para jama'ah itu yang mengikuti sekali /duakali kajian dalam majelis tetapi setelah itu antipati terhadap kegiatan yang diselenggarakan bahkan ketika diajak kembali untuk bergabung ada yang menolak. hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang mempengaruhi psikologis dan sosialnya. Sebagaimana wawancara penulis dengan salah seorang Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak yang memiliki permasalahan internal keluarga, dimana seorang jama'ah tersebut baru kehilangan anggota keluarga (orang tuanya), dari kejadian tersebut jama'ah mengalami depresi, stress. sehingga enggan bersosialisasi di lingkungannya dan merasa kurang yakin mengikuti kajian dalam majelis tersebut. Tingkat stres seseorang dapat dipicu oleh beragam faktor mulai dari pendapatan, pekerjaan, hingga masalah-masalah lain yang tak pernah terbayangkan sebagai bentuk ujian yang diberikan Allah kepada kita agar lebih bersabar dan bersyukur. Sebagaimana dengan firman Allah QS. Al-Baqarah [2]: 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ قَلِيلٌ مَّا يَشْكُرُونَ
الصَّابِرِينَ ١٥٥

Artinya: *“Dan sesungguhnya akan Kami berikan cobaan kepadamu. Dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan*

berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa banyaknya permasalahan kehidupan seperti rasa takut, kelaparan, kemiskinan, sakit dan bencana yang menyebabkan seseorang jatuh dalam keadaan depresi, untuk mengatasinya diperlukan kesabaran dan keimanan yang kuat.²

Permasalahan lain juga diungkapkan oleh jama'ah lain yang bercerita tentang permasalahan personal yang timbul karena adanya gangguan konflik akibat hubungan antarpribadi dengan orang lain yang kurang harmonis. Anggota jama'ah tersebut menjelaskan bahwa masalah yang dihadapi karena ketidak sukannya dengan anggota jama'ah yang lain. Persoalan-persoalan tersebut itu tentu sangat terkait erat dengan persoalan psikososial mereka. Supaya hal tersebut dapat teratasi maka ketua dari Majelis Ita Maria itu sendiri melakukan berbagai upaya salah satunya mendatangkan pemateri dari luar anggota yaitu dari Banom-Banom Nahdhotul Ulama (NU) setempat untuk mengisi mauidhoh Hasanah. Akan tetapi persoalan problem psikososial ini tampaknya belum optimal terselesaikan meski pihak penyuluh/pengisi materi didatangkan dari Banom NU pusat tetap saja problem psikososial itu masih ada di Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.

Berdasarkan wawancara dan penelitian langsung, penulis menyimpulkan bahwa dari segi materi dan strategi yang disampaikan oleh penyuluh/pemateri sudah luar biasa jelas dan mudah dipahami. Namun metode yang digunakan dalam rangka mengatasi problem psikososial Jama'ah tersebut tampaknya kurang diperhatikan karena pemateri hanya menggunakan metode ceramah saja. padahal metode bimbingan secara umum ada banyak, antara lain : metode wawancara, bimbingan kelompok, metode yang dipusatkan pada klien, dan metode pencerahan.³

² Hawari, Dadang. *Panduan Psikoterapi Agama (Islam)*. (Jakarta: FKUI.2010), hlm. 111.

³ Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH,2010, hlm.69

Secara umum problem yang dialami oleh Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak itu sendiri akan menimbulkan dampak secara Psikologis yaitu bisa menjadikan mental Jama'ah kurang sehat sehingga mengganggu aktifitas sosial dan religiusitasnya. Selain itu juga dapat mengganggu kemampuan bersosialisasi, kemampuan komunikasi, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya.

Kata Psikososial itu sendiri menggarisbawahi adanya suatu hubungan yang dinamis antara efek psikologis dan sosial, yang mana masing-masingnya itu saling mempengaruhi. Kebutuhan psikososial mencakup cara seseorang berfikir dan merasa mengenal dirinya dengan orang lain, keamanan dirinya terhadap lingkungan sekitarnya, serta pemahaman dan reaksinya terhadap kejadian-kejadian yang terjadi disekitarnya.⁴

Psikososial merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental atau emosionalnya yang melibatkan aspek Psikologis dan Sosial.⁵

Achmad Badawi, mengemukakan bahwa Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami *problem*, agar si terbimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan *problemnya* sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidupnya, baik kehidupan dalam kehidupan individu maupun sosial.⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Djumur dan Moh Surya bahwa Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapainya kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self understanding*) kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan *self realization* (merealisasikan dirinya), sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai

⁴ Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 6

⁵ Terapi Psikososial, artikel diakses pada 1 Agustus 2021 dari www.sribd.com/doc/2677922422/terapi-psikososial.

⁶ Aqib zainal. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.

penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Subejo, penyuluhan adalah proses pemberian perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tau, mampu, dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan, atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya.⁷ Pendapat lain mengenai penyuluhan diungkapkan oleh Suhardjo, penyuluhan adalah suatu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu maupun kelompok atau masyarakat dengan memperhitungkan faktor ekonomi sosial-budaya setempat.⁸

Dari persoalan yang penulis jelaskan diatas maka bimbingan dan penyuluhan islam mempunyai peranan penting untuk menyelesaikan problem yang dialami oleh Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak. Serta mengetahui bentuk-bentuk Problem Psikososial Jama'ah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ” **METODE BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM UNTUK MENGATASI PROBLEM PSIKOSOSIAL JAMA'AH MAJELIS ITA MARIA MOROSARI SAYUNG DEMAK.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah problem Psikososial yang dialami oleh Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak?
2. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam apakah yang tepat untuk mengatasi problem psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak?

⁷ Subejo. 2010. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Extention.

⁸ Suhardjo. 2003. *Berbagai cara Pendidikan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara.

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan problem Psikososial yang dialami oleh Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.
2. Menjelaskan Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk mengatasi problem Psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan terutama pada bidang ilmu dakwah. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi dalam melakukan dakwah bagi penulis, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan bisa menjadi salah satu bahan acuan studi banding yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca

Supaya dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana cara mengimplementasikan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri untuk mencegah problem psikososial.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pembelajaran supaya bisa lebih kreatif lagi dalam melakukan dakwah dengan mencoba menampilkan teori yang diperoleh selama ini, dan juga menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk mengatasi Problem Psikososial.

c. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Diharapkan mampu menjadi bahan referensi tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang dalam pembuatan proposal

yang berkaitan dengan implementasi Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk mengatasi Problem Psikososial.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai upaya untuk menjaga keaslian tulisan, penulis dirasa perlu melakukan tinjauan pustaka untuk menghindari terjadinya plagiasi. Untuk itu penulis sajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian ini :

1. *Pertama*, Penelitian Skripsi yang disusun oleh Tri Naimah Dosen fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2011 yang berjudul "Aplikasi konseling keluarga islam untuk mengatasi masalah psikososial akibat kemiskinan." Dalam penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan Islam dalam konseling keluarga untuk mengatasi masalah Psikososial akibat kemiskinan. Hal ini dilatar belakangi oleh suatu fenomena bahwa kemiskinan membawa berbagai macam dampak bagi keluarga. Dampak itu tidak hanya berkaitan dengan masalah kurangnya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga tetapi juga munculnya berbagai macam masalah Psikologis dan masalah Sosial pada keluarga miskin itu.

Hal ini berkaitan dengan Problem Psikososial yang dialami Oleh Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak, dimana ada beberapa Jama'ah yang mengalami Problem Psikososial akibat kemiskinan. Adapun masalah sosial yang muncul adalah pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan berbagai macam cara termasuk perbuatan kriminal. Untuk itu supaya penanganan masalah tersebut dapat berbasis pada keluarga, pendekatan Islam dapat diterapkan dalam konseling keluarga miskin, yaitu pendekatan dalam Konseling keluarga yang berusaha menggunakan sumber Al Qur'an dan Hadits sebagai pondasi dalam pelaksanaan konseling.

2. *Kedua*, Penelitian Skripsi yang disusun oleh Ratu Intan Nurdiah Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Raden Fatah Palembang 2018 yang berjudul "Bimbingan Konseling Islam dalam menangani dampak psikologis anak yang orang tuanya korban pembunuhan." Dalam penelitian ini, Bimbingan dan Konseling Islam diperlukan dalam mengatasi gangguan depresi mental, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya

depresi mental, dan metode terapi kognitif dalam mengatasi gangguan depresi. Hal ini berkaitan dengan Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari yang mengalami Fobia Sosial di lingkungannya. Dari penelitian bertujuan untuk mengetahui apa saja yang dihadapi Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari yang mengalami Fobia sosial, mengetahui pendekatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dalam mengatasi fobia sosial.

3. *Ketiga*, Buku Panduan dukungan psikososial bagi anak korban bencana alam yang ditulis oleh Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia. Dalam buku panduan Psikososial ini diharapkan relawan yang ingin memberikan dukungan psikososial kepada anak korban bencana alam mampu memahami prinsip-prinsip dasar dukungan psikososial bagi anak korban bencana dan dapat mempraktikkan berbagai kegiatan dukungan psikososial secara sederhana serta tidak membuat kondisi anak menjadi lebih buruk. Seperti halnya dengan Problem Psikososial yang dialami oleh Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak, contohnya mereka yang ditinggal orang tuanya karena meninggal dunia tentu memberikan dampak-dampak Psikososial yang cukup serius.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data-data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan buku dari angka dan untuk mengetahui fenomena secara terinci, mendalam dan menyeluruh. Deskriptif karena penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa dan realita secara luas dan mendalam sehingga diperoleh suatu pemahaman baru.⁹

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya

⁹ J.R. Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*", (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 67.

sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan. Metode kualitatif juga dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami suatu dibalik fenomena yang sedikit pun sebelum diketahui dan dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui serta memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode-metode lain.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun deskriptif maksudnya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dengan menyatukan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang memandang secara holistik aspek *biopsikososioreligius* Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk mengatasi Problem Psikososial berdasarkan realitas sosial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak yang dapat dipandang secara mendalam dan bersifat interaktif. Sehingga dengan ini peneliti dapat memperoleh jawaban atas problem psikososial yang dihadapi jamaah melalui pendekatan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan narasumber dan data tertulis yang telah terpublikasi.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹ Menurut Sugiyono

¹⁰ Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

¹¹ Sugiyono, "*Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 225.

sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selaras dengan pengertian sebelumnya, sumber primer didefinisikan sebagai sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹² data tersebut berupa catatan hasil wawancara penulis dengan Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak dan lingkungan sekitar. Penulis menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang implementasi bimbingan dan penyuluhan islam untuk mengatasi problem psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak. Data primer bersumber dari Ulil Albab selaku ketua, Jama'ah Majelis, dan observasi penulis dengan lingkungan sekitar. Dan data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan para responden tersebut.

Jumlah jamaah dalam Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak yang rutin mengikuti kegiatan, sebanyak lebih dari 20 orang laki-laki dan perempuan di lingkungan sekitar Majelis. Kemudian peneliti memperoleh narasumber sebanyak 10 orang. Namun demikian, yang menjadi sasaran peneliti sebagai sumber data utama terkait bimbingan dan penyuluhan islam untuk mengatasi problem psikososial jamaah majelis ita maria morosari sayung, yaitu terdiri dari 6 orang laki-laki dan perempuan. Adapun ciri jamaah yang dimaksud adalah jamaah dengan keluhan psikososial yang diakibatkan karena faktor keuangan, faktor internal keluarga, serta faktor antarperibadi, dan mengimplementasikan bimbingan dan penyuluhan islam untuk mengatasi problem psikososial yang dialami Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Biasanya data diperoleh dari dokumen-

¹² Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

dokumen grafis, foto-foto, film, rekaman video dan benda-benda lainnya yang dapat memperkaya sumber data primer.¹³ Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari buku, jurnal ataupun hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono.¹⁴ Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan, meliputi:

a) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak diperoleh melalui observasi . ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.¹⁵ Wawancara bisa dilakukan secara langsung yakni bertatap muka maupun tidak langsung menggunakan alat bantu seperti handphone. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, browsur, dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar .

Dalam menggali data penelitian, penulis menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide – idenya.

¹³ Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁴ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

¹⁵ J.R. Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*”, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 116.

Adapun Narasumber dalam penelitian ini meliputi ketua Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak beserta pengisi Maudhah Hasanah dari Banom NU , dan Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.

b) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, secara pencatatan secara sistematis. Dalam menggunakan metode ini penelitian mengadakan penglihatan dan pendengaran untuk menangkap gejala yang diamati tanpa melakukan manipulasi, serta mencatat penemuan yang diperoleh kemudian catatan tersebut dianalisis. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.¹⁶ Melalui metode *observasi* ini, peneliti mengikuti langsung kegiatan majelis ita maria morosari. Peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, akan tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan dengan datang mengikuti rangkaian acara Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak untuk melakukan pengamatan. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan implementasi bimbingan dan penyuluhan islam untuk mengatasi problem psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.

c) Dokumentasi

Studi dokumen merupakan unsur pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁷ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa bentuk catatan, transkrip, buku-buku, gambar

¹⁶ J.R. Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*”, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 112.

¹⁷ Sugiyono. 2018.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

atau karya-karya manumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi diperoleh dari catatan atau dokumentasi dalam bentuk lain yang dimiliki oleh Ketua Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik pengumpulan data tersebut tentunya akan membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menggali data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai sesuai standar data yang ditetapkan oleh peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Selanjutnya adalah menganalisis data – data yang sudah tersusun yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸ Teknik analisis data yang peneliti lakukan mengikuti model analisis Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*.¹⁹

a. Data reduction

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan

¹⁸ J.R. Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*”, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 244.

¹⁹ Ibid., hlm. 246.

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data display

Data display/penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion drawing

Conclusion drawing/verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, Maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan,

motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori. Menerangkan tentang bagaimana landasan teori yang berkaitan tentang Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk mengatasi Problem Psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.

BAB III gambaran secara umum mengenai obyek penelitian. Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang metode bimbingan dan penyuluhan islam dan memaparkan tentang Metode bimbingan dan penyuluhan islam untuk mengatasi problem psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.

BAB IV Analisis Data Penelitian. Bab ini berisi analisis yang menggunakan metode analisis dari ahli Miles dan Huberman yaitu model interaktif, dari data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kepada Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.

BAB V Penutup. Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi ini serta saran terhadap tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari tulisan ini.

BAB II

PROBLEM PSIKOSOSIAL JAMA'AH DAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

A. Pengertian Problem Psikososial

Kata psikososial merupakan pecahan dua kata dari psikologi dan sosial. Psikologi sosial sendiri merupakan suatu studi ilmiah tentang cara-cara berperilaku individu yang dipengaruhi sekaligus memengaruhi perilaku orang lain dalam konteks sosial.²⁰ Sementara, Fudyartanta mendefinisikan bahwa psikososial adalah tahap-tahap kehidupan individu dari lahir sampai mati dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme yang menjadi matang secara fisik dan psikologis. Selain itu, kata psikososial menggarisbawahi suatu hubungan yang dinamis antara efek psikologis dan sosial.²¹ . Sebagaimana Sarwono dan Meinarno mengungkapkan bahwa kebutuhan psikososial seseorang mencakup cara-cara berfikir, mengenal dirinya, keamanan dirinya, hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar serta pemahaman dan reaksi terhadap kejadian disekitarnya.²²

Seseorang yang sehat mentalnya tentu akan bereaksi secara positif terhadap situasi yang dihadapinya. Sebaliknya, jika seseorang tidak mampu mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya, maka akan menimbulkan masalah psikologis seperti perasaan takut/cemas. Hal ini yang dinamakan masalah psikososial. Asnawari dalam penelitiannya menyebutkan pengertian masalah psikososial sebagai setiap perubahan dalam kehidupan individu baik yang bersifat psikis ataupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik dan dianggap berpotensi cukup besar sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa (atau kesehatan) secara nyata atau sebaliknya masalah

²⁰ Hanurawan, Fattah. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²¹ Fudyartanta. Ki. *Psikologi Kepribadian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2012), hlm. 266

²² S.W.Sarwono, dan Meinarno, E.A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009, hlm. 11

kesehatan mental yang berdampak pada lingkungan sosial.²³ Kemudian Lubis, Hanum dan Ginting menyebutkan masalah psikososial dan lingkungan dapat berupa pengalaman hidup yang tidak baik, kesulitan, stres interpersonal atau familial, kurangnya dukungan sosial atau penghasilan pribadi, ataupun masalah lain yang berkaitan dengan kesulitan seseorang untuk dapat berkembang. Kejadian atau lingkungan yang menimbulkan perasaan tegang, sulit maupun stres tersebut disebut *stressor*.²⁴

Secara garis besar, menurut penulis problem psikososial merupakan masalah yang terjadi akibat terganggunya hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental atau emosionalnya (psikologis) yang menimbulkan situasi yang penuh tekanan (stresor). Adapun, stresor psikososial sendiri merupakan segala bentuk sikap atau kondisi yang dapat mengganggu keseimbangan mental individu dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya. Sehingga memicu terjadinya suatu masalah ketidakseimbangan antara kondisi mental (psikologis) dengan kondisi sosial yang dapat menyebabkan perubahan sikap dalam diri seseorang tersebut.

B. Problem Psikososial Jama'ah

Ragamnya problem psikososial yang semakin kompleks terhadap berbagai stressor (kondisi atau situasi yang menekan) menyebabkan terjadinya permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dihindari. Begitu pula dengan karakter jamaah yang sifatnya heterogen (bermacam-macam) dan jamak (jumlahnya banyak) sangat memungkinkan sekali bahwa setiap individu yang ada dalam suatu majelis atau perkumpulan banyak tersebut memiliki permasalahan yang memengaruhi psikologis dan lingkungan sosialnya (problem psikososial).

Permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari jamaah merupakan masalah yang mencakup berbagai aspek kehidupan yaitu fisik, psikologis, sosial, ekonomi, dan spiritual/religius seseorang. Sebagaimana

²³ Asnawari. 2016. *Permasalahan Psikososial Keluarga dengan Anak Tunagrahita di SLBN 02 Jakarta Selata*. Thesis (*Undergraduate S1*). Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.

²⁴ <http://www.kompas.com> (diakses pada Rabu, 15/06/23, pukul 17.36 WIB).

Yosep dan Sutini telah menggolongkan macam-macam stressor yang dapat menimbulkan masalah psikososial, diantaranya sebagai berikut: permasalahan perkawinan, problem orang tua, hubungan interpersonal (antar pribadi), pekerjaan, lingkungan hidup, keuangan, hukum, perkembangan, penyakit fisik atau cedera, faktor keluarga, dan lain-lain.²⁵

Berdasarkan paparan ragam macam-macam problem psikososial diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak faktor yang memicu terjadinya masalah yang berhubungan dengan kondisi psikologis/mental dan kondisi lingkungan sosial (psikososial) individu dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengkategorikan masalah-masalah psikososial sebagai salah satu stresor yang dapat dialami jamaah, sebagaimana disebutkan Yosep dan Sutini, menjadi beberapa masalah diantaranya:

a. Masalah internal keluarga

Permasalahan internal keluarga merupakan sumber permasalahan dalam keluarga yang berhubungan dengan masalah perkawinan dan permasalahan yang dihadapi orang tua (problem orang tua) yang dapat menyebabkan seseorang jatuh dalam depresi dan kecemasan. Menurut Yosep dan Sutini permasalahan perkawinan berhubungan dengan masalah pertengkaran, perpisahan, perceraian, ketidaksetiaan, kematian salah satu anggota keluarga dan lain sebagainya. Sementara, problem orang tua meliputi permasalahan yang berhubungan dengan kenakalan anak, kebanyakan anak, tidak punya anak, atau hubungan yang tidak baik dengan anggota keluarga.²⁶

b. Masalah keuangan

Masalah keuangan merupakan masalah yang berhubungan dengan kondisi sosial dan ekonomi (keuangan) yang tidak sehat.

²⁵ Yosep, Iyus, dan Sutini. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

²⁶ Yosep, Iyus, dan Sutini. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 53-55.

Misalnya, pendapatan jauh lebih rendah dari pengeluaran, terlibat utang, kebangkrutan usaha, gagal panen, dan lain sebagainya. Problem keuangan amat berpengaruh pada kesehatan mental seseorang dan seringkali masalah ini menjadi faktor yang membuat seseorang jatuh dalam kondisi cemas dan bahkan depresi.

c. Masalah Interpersonal (Antarpribadi)

Masalah interpersonal merupakan masalah yang ditimbulkan oleh gangguan konflik yang terjadi akibat ketidakharmonisan hubungan antarpribadi atau dengan orang lain disekitar. Konflik yang terjadi berhubungan dengan kawan dekat, kerabat, tetangga dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kehidupan dalam lingkungan sosialnya yang dapat menjadi sumber stres bagi seseorang yang bersangkutan.

Demikian menurut penulis problem psikososial yang dialami jamaah diantaranya meliputi masalah internal keluarga, masalah keuangan, dan masalah interpersonal yang juga dapat menimbulkan beragam reaksi psikologis berupa perasaan cemas, ragu, gundah, sedih, takut, stres, maupun depresi.

C. Motivasi diri (Jama'ah Majelis) dalam Mengatasi Problem Psikososial.

Motivasi diri merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Self Motivation atau motivasi diri adalah upaya diri sendiri untuk membangkitkan semangat untuk membangun masa depan yang sukses dan lebih baik. Motivasi seperti ini sangat penting untuk mengembangkan potensi diri yang belum terpakai secara optimal untuk meraih sukses dalam kehidupan individu, atau dengan pengertian lain setiap diri harus mempunyai harapan untuk membangun dirinya kedepan yang lebih baik dari hari-hari sebelumnya.²⁷

²⁷ Thohir Luth, "Self Motivation", dalam athohirluth.lecture.ub.ac.id, Agustus 2014, <http://athohirluth.lecture.ub.ac.id/2014/08/self-motivation/comment-page-1/>, diunduh 18/10/2021.

Motivasi diri adalah dalam bentuk yang paling sederhana, kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.²⁸ Orang yang memiliki motivasi diri berarti orang tersebut memiliki kemauan dari dalam diri untuk maju dalam pencapaian tujuan tertentu. Kemauan tersebut muncul dari dalam diri orang tersebut dan akan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan ketercapaiannya tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi diri ditandai dengan adanya, kemauan diri, kemampuan untuk mengambil tindakan inisiatif dan efisien, serta kemampuan menghadapi kegagalan.²⁹

Motivasi diri umumnya didorong oleh motivasi intrinsik, semacam motivasi yang berasal dari tulus ingin mencapai dan menginginkan imbalan yang melekat terkait dengannya. Motivasi diri juga dapat didorong oleh motivasi ekstrinsik, dorongan untuk mencapai yang berasal dari menginginkan hadiah eksternal (seperti uang, kekuasaan, status, atau pengakuan), meskipun jelas bahwa motivasi intrinsik biasanya merupakan dorongan yang lebih efektif dan memuaskan.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa motivasi diri adalah dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang individu inginkan. Dalam upaya mengatasi problem psikososial yang dialami jamaah majelis ita maria morosari, motivasi seperti ini perlu dimiliki oleh semua jamaah majelis guna mengatasi adanya problem psikososial yang lain.

D. Bimbingan dan Penyuluhan Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Bimbingan adalah terjemahan dari istilah Inggris “guidance”, kata ini berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti

²⁸Admin, “Motivasi Diri”, dalam skill syouneed. Com, https://www.skillsyouneed.com/ps/self-motivation.html#google_vignette, diunduh 18/10/2021.

²⁹Fajar Arifianto, “Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, Jurnal Nominal/volume III nomor 2 tahun 2014, hlm. 156.

³⁰Courtney E. Ackerman, “Motivasi Diri Dijelaskan + 100 Cara Memotivasi Diri Sendiri”, dalam positivepsychology.com, Februari 2021, <https://positivepsychology.com/self-motivation/>, diunduh 18/10/2021.

menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.³¹ Berdasarkan istilahnya, maka bimbingan diartikan secara umum sebagai suatu proses bantuan (helping). Namun perlu diingat bahwa tidak setiap bantuan adalah bimbingan, oleh karena itu perlunya pendapat yang dikemukakan para ahli dengan sudut pandangnya masing-masing sehingga mendapat gambaran yang komprehensif tentang bimbingan.³² Seperti menurut Mc Daniel dalam penelitian Bambang Herianto Lubis bimbingan adalah suatu pola layanan yang merangkum orientasi, maklumat pendidikan dan karir, inventori individu, konseling dan penempatan aktivitas. Selain itu, bimbingan menurut Sunaryo Kartadinata mengartikan bahwa bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.³³

Adapun pengertian bimbingan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁴ Menurut Hellen A bimbingan islam ialah proses pemberi bantuan yang terarah, kontiniu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah neragama yang dimilikinya secara optimal. Dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam AlQuran dan Hadits Rasullulah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan AlQuran dan Hadits. Dari definisi di atas dapat dibuat pembatasan, bahwasannya bimbingan islam bersifat pencegahan

³¹ Ema Hidayanti. Dakwah Pada Setting Rumah Sakit (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung). Jurnal. Vol 5, No 2. Semarang: UIN Walisongo, tahun 2014, hlm. 209.

³² M. Fuad Anwar. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2019, hlm.3.

³³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2009. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. PT Imperial Bhakti Utama. Hlm. 174.

³⁴ Lilhayatis, Dkk. Respon Pasien Yang Gagal Ginjal Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Di RSI Sultan Agung Semarang. Skripsi. Tidak di terbitkan. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Semarang: IAIN Walisongo, 2013, hlm. 19.

(prefentif), menghindari agar masalah tidak akan muncul dari diri individu.³⁵

Istilah bimbingan dan penyuluhan sering kali diidentikan dengan istilah bimbingan dan konseling karena merupakan terjemahan dari kata "*guidance and counseling*". Istilah bimbingan relatif diperdebatkan, seperti halnya istilah penyuluhan dan konseling. Ada yang menganggap dua istilah itu sama, ada yang menganggap dua istilah berbeda.³⁶ Dalam konteks dakwah, ketiga istilah tersebut yaitu bimbingan, penyuluhan, dan konseling serta psikoterapi islam merupakan bidang kegiatan dakwah kategori irsyad.³⁷

Istilah Bimbingan dan Penyuluhan islam dalam bingkai ilmu dakwah adalah *irsyad Islam*. Definisi dari istilah-istilah ini dapat juga digunakan istilah-istilah *ta'lim, maw'izhah, nashihah, dan isytisyfa'* (terapi dalam konteks psikoterapi). Istilah dari *guidance and counseling* suatu nama yang pada umumnya diberikan kepada bentuk aplikasi dari psikologi pendidikan dan dalam disiplin ilmu psikologi, *guidance and counseling* atau bimbingan dan penyuluhan merupakan cabang dari ilmu tersebut. Dalam bahasa arab istilah bimbingan dan penyuluyan disebut dengan *al irsyad an Nafsiy* yang artinya bimbingan kejiwaan.³⁸

b. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dalam rangka pemberian bimbingan dan penyuluhan diperlukan metode yang sesuai, agar dapat mengembalikan motivasi dan memecahkan masalah. Sejalan dengan hal tersebut, pembimbing memerlukan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode *interview* (wawancara)

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih banyak dimanfaatkan, karena *interview*

³⁵ H.Agus Sukarno. *Modul Pengantar Bimbingan Dan Konseling Islam*. (Banten:A-Empat), 2013, hlm.52.

³⁶ Ema hidayanti. *Reformulasi model bimbingan dan penyuluhan agama bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial*. Jurnal Dakwah/Vol.XV,No.1 tahun 2014, hlm. 86.

³⁷ Aep kusnawan," *Dakwah dan Kajiannya*" dalam dimensi ilmu dakwah, (Bandung : Widya padjadjaran, 2009), hlm. 18 dan 26

³⁸ Achmad Mubarak. *Al Irsyad an Nafsy konseling agama teori dan kasus*, (Jakarta : Bina Rena Pariwara, 2000),. Hlm. 2

bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut digunakan.

2. *Group guidance* (bimbingan kelompok)

Dalam bimbingan bersama (*group guidance*), ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Tujuan utama bimbingan kelompok ini adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.

3. *Client centered method* (metode yang dipusatkan pada keadaan klien)

Metode ini sering disebut *nondirective* (tidak mengarah). Metode ini cocok dipergunakan oleh *pastoral counselor* (penyuluh agama), karena counselor akan lebih memahami permasalahan klien yang bersumber pada perasaan dosa, serta banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya.

4. *Directive counseling*

Directive counseling merupakan bentuk psikoterapi yang sederhana, karena konselor atas dasar metode ini secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien didasari menjadi sumber kecemasannya. Dengan mengetahui keadaan masing-masing klien tersebut, konselor dapat memberikan bantuan pemecahan problem yang dihadapi. Apabila problem menyangkut penyakit jiwa yang serius, maka konselor melakukan pelimpahan atau mengirimkan ke psikiater (dokter jiwa).

5. *Educative method* (metode pencerahan)

Metode ini hampir sama dengan metode *client-centered*. Inti dari metode ini adalah pembersihan *insight* dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Jadi sikap konselor ialah memberikan

kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahan baginya.

Selain itu Metode bimbingan sebagaimana yang dikatakan Faqih, yang terdapat pada penelitian (Miftahun, 2019:30) dikelompokkan menjadi dua yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

1. Metode langsung

Metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya.³⁹ Artinya pembimbing dan klien melakukan kegiatan bimbingan secara tatap muka dengan satu orang ataupun lebih. Metode langsung meliputi;

a. Metode individual Metode individual adalah metode bimbingan yang dilakukan secara bertemu dengan hanya satu orang saja. Hal ini menggunakan teknik: percakapan pribadi, melakukan dialog langsung tatap muka dengan klien atau pasien. Menurut penulis metode individual secara langsung ini sangat efektif bila digunakan, alasannya karena dengan mengutarakan secara seluruh perasaan yang dirasakan, pasien akan mendapat perhatian penuh dari rohaniawan. Didengar secara penuh dan dapat diberi saran secara langsung.

b. Metode kelompok Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan untuk pemberian bantuan yang dilakukan kepada peserta didik dengan cara berkelompok terdiri dari 20-35 orang, 15-20 orang, paling efektif 5-15 orang.⁴⁰ Metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara; diskusi kelompok dengan pasien yang memiliki masalah sama.

³⁹ Lubis, Dkk. Metode Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Mental Prajurit TNI AD Rohis Kodam I Bukit Barisan. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tahun 2019, hlm. 17.

⁴⁰ Suryanto Agus Totok. *Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Indramayu:CV Adanu Abimata. 2020. Hlm.81.

2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara individual maupun kelompok (Miftahun, 2019:30):

a) Metode individu Metode dilakukan dengan surat menyurat, dan melalui via telepon/HP.

b) Metode kelompok Metode dilakukan dengan melalui papan bimbingan, melalui surat kabar, melalui brosur, media audio, melalui televisi.

Selain itu metode bimbingan rohani islam menurut pendapat Nurul Hidayati,⁴¹ metode bimbingan yang digunakan antara lain;

1. Lisan dalam bentuk lisan ialah, mauidoh hasanah, pidato, diskusi, seminar, musyawarah, serta nasihat. Bimbingan lisan lakukan dengan bertatap muka, bertemu secara langsung dengan menceritakan keluhan serta memberi nasihat secara langsung.

2. Tulisan yaitu buku, majalah, surat kabar, pamphlet, spanduk. Dalam bimbingan melalui tulisan ini dilakukan memberi edukasi melalui tulisan motivasi, serta tulisan Al-Quran untuk selalu mengingat kalamAllah.

3. Lukisan yaitu gambar hasil lukisan dan foto. Lukisan yang digunakan pada bimbingan rohani islam dapat berupa foto para aulia, ulama, yang dipajang-pajang untuk memberikan kesempatan pada perasaan seseorang untuk mencintai para kekasih Allah.

4. Audio Visual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus memperkuat penglihatan dan pendengaran, berupa televise, radio, video, film.

⁴¹ Hidayati Nurul. *Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit*. Jurnal. Vol: 5 No: 2. Boyolali: SMA Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali Jawa Tengah. Tahun 2014, hlm.215.

5. Akhlak suatu cara yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata. Pada bimbingan ini rohaniawan mengarahkan klien untuk berbuat kebaikan kepada setiap orang dengan mengharap ridho Allah SWT.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN PROBLEM PSIKOSOSIAL JAMA'AH MAJELIS ITA MARIA MOROSARI SAYUNG DEMAK

A. Profil Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.

Majelis Ita Maria Merupakan Majelis yang didalamnya terdapat rangkaian acara seperti membaca Asmaul Husna, Yaasin, Tahlil, Maudhah Hasanah dan doa bersama yang diadakan rutin setiap dua minggu sekali yaitu pada hari Minggu malam Senin bergiliran dari rumah setiap para anggota jamaahnya. Majelis Ita Maria dipelopori oleh para remaja Desa Morosari Sayung Demak pada pertengahan tahun 2014 M. Pada mulanya Majelis Ita Maria ini hanya dilakukan oleh remaja laki-laki saja tidak ada dari remaja perempuan.

Sebelumnya Majelis Ita Maria tidak ada persiapan apapun dari para pemuda di lingkungan Desa Morosari tersebut, akan tetapi lambat hari mulai berjalannya agenda tersebut beberapa remaja Desa Morosari Sayung Demak berkumpul dan bermusyawarah di rumah salah satu anggota dari Jamaah Majelis Ita Maria untuk membahas struktur kepengurusan Majelis Ita Maria tersebut. Akhirnya setiap ada rutinan acara anggotanya mulai bertambah banyak dari mulai anak-anak, remaja perempuan dan remaja laki-laki hingga saat ini anggotanya kurang lebih mencapai sekitar 30 orang. Majelis Ita Maria itu sendiri acaranya dimulai sehabis sholat maghrib atau sekitar pukul 18.30 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB.

Dari awal terbentuknya Majelis Ita Maria hanya mengamalkan Asmaul Husna, Tahlil, dan Doa saja. namun diawal tahun 2019 M ada masukan dari salah satu ulama setempat yaitu Bapak KH. Musta'in Siroth ;

“Saya lihat kegiatan pemuda disini bagus mba, dari pada malam keluyuran kan dibuat tahlilal kumpul-kumpul orang sholih ya. Saya tahu betul karakter para pemuda Morosari mulai dari yang latar belakangnya anak orang kaya, anak orang kurang mampu, dari anak yang mandiri karena tidak ada orang tuanya sampai anak yang istilahnya full kasih sayang. jika saya lihat kok akan lebih baik lagi jika di Majelis ini ada Maudlah Hasanahnya sekalian untuk sesi

evaluasi antar jamaah supaya bisa lebih erat lagi kekeluargaannya, ya walaupun mauidhahnya singkat namun isi yang disampaikan padat bisa diterima semua kalangan Jamaah, dari sini saya usul dengan ketua Majelis saat itu Mas Afifurrahman dan Mas afif ini setuju langsung meminta saya untuk yang pertama kali mengisi Mauidhah pada pertemuan 2 pekan kedepan. Pada saat itu saya kasih materi pentingnya berjamaah. Alhamdulillah dari itu sampai sekarang masih istiqomah jika Rutinan Majelis Ita Maria dikasih Mauidhah Hasanah, yang saya salut dari ketua setiap tahunnya selalu ada strategi baru untuk menarik anggota baru.” (wawancara dengan Bapak KH. Musta’in Siroth selaku ulama setempat saat mengisi Mauidhah Hasanah pada 22 Januari 2023 pukul 20.30 WIB).

B. Visi misi dan tujuan Jama’ah Majelis Ita Maria Morosari sayung Demak

Visi dari Majelis Ita Maria Morosari ialah terlaksananya dakwah yang Rahmatan Lil Alamin. Adapun misi dan tujuan dari Majelis Ita maria yaitu sebagai berikut:

1. Misi
 - a. Mengadakan kajian Islam ala aswaja Annahdliyah secara berkala
 - b. Menghidupkan sunnah rasul
 - c. Menjadikan Majelis Ita Maria sebagai motor penggerak amaliyah aswaja annahdliyah.
2. Tujuan
 - a. Mensyiarkan agama islam melalui kegiatan dakwah secara langsung
 - b. Menciptakan kemaslahatan masyarakat, ketinggian harkat dan martabat manusia
 - c. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari remaja dalam menyelenggarakan keagamaan.

C. Struktur Kepengurusan Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak

NO	Pengurus & Anggota	Nama	Jumlah Anggota
1	Pimpinan	KH. Mustain Siraj	
2	Ketua	Ulil Albab	
3	Wakil Ketua	Amir Rois	
4	Sekretaris	1. Fadhilah 2. Shinta	
5	Bendahara	1. Nailatus 2. Putri	
6	Humas	1. Dhio 2. Farokhah	
7	Sie. Perkap	1. M. Qodir 2. Musdikin	
8	Sie. Dokumentasi	1. Amirudin 2. M. Ibnu	
9	Pemateri	1. Bpk. Sya'ban 2. Bpk. Khasan 3. Bpk. Ahmadi	
10	Anggota Dewasa (LK)		5
11	Anggota Dewasa (PR)		7
12	Anggota Remaja (LK)		9
13	Anggota Remaja (PR)		4
14	Anggota Anak		10

D. Bentuk-bentuk Problem Psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak

Masalah yang hadir dalam kehidupan sehari-hari dapat memicu datangnya suatu konflik yang dapat membuat hidup terasa berat dan sulit untuk dilalui. Seseorang yang sehat mentalnya akan bereaksi secara positif terhadap situasi yang dihadapi. Sebaliknya jika seseorang tidak mampu mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, maka akan menimbulkan masalah psikologis seperti perasaan takut, cemas, hidup tidak tenang, putus asa, gundah, dan tidak seimbang. Ketidakseimbangan yang terjadi antara kondisi lingkungan sosial dengan kesehatan mental atau psikologisnya akan menimbulkan problem psikososial.

Sebagaimana jamaah Majelis Ita Maria Morosari sayung Demak yang berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang kehidupan sosial yang berbeda, memungkinkan setiap jamaah memiliki problem yang sangat kompleks. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bentuk-bentuk problem psikososial jamaah yang disebabkan oleh konflik atau gangguan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, tempat tinggal, maupun lingkungan sosial kemasyarakatan. Bentuk problem psikososial jamaah yang terjadi dalam lingkungan keluarga ditandai dengan perselisihan atau pertengkaran dengan anggota keluarga atau dengan pasangannya. Perselisihan pendapat dalam rumah tangga seringkali menimbulkan pertengkaran antara kedua belah pihak baik suami maupun istri. Belum lagi ditambah pihak keluarga yang turut campur dalam permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini tentu memicu timbulnya problem psikososial bagi seorang individu, yang berdampak terhadap psikologisnya dan lingkungan sekitar. Seringkali menimbulkan perasaan cemas dan stres serta mengganggu keharmonisan dalam membina hubungan rumah tangga.

Sebagaimana pengakuan salah seorang jamaah yaitu Mrs. LK berusia 25 tahun yang menceritakan permasalahan psikososial yang pernah ia alami. Ketika peneliti menanyakan, "*Permasalahan hidup apa saja yang pernah*

mbak alami dan yang dianggap sangat mengganggu kehidupan sosial serta berpengaruh terhadap kondisi psikologis mbak?.

Mrs. LK menjawab :

”Ada dek, sebenarnya ini masalah pribadi ya bisa dibilang rahasia dalam berumah tangga, jadi yang sering tak alami dengan mas suami itu biasanya cekcok masalah sepele,terkadang juga masalah ekonomi namun yang paling tak benci itu keluarga dari mertua selalu ikut campur karena posisiku kan masih satu rumah dengan mertua dek. Ditambah lagi kalau aku pengen jajan pasti disindir mertua katanya kebanyakan jajan kayak anak kecil, nanti kalau aku curhat ke suami pasti dia membela keluarganya nah biasanya hal seperti ini awal mula munculnya perselisihan dek.” (Wawancara dengan Jamaah pada Minggu, 8 Januari 2023 Pukul 18.35 WIB).

Problem internal keluarga yang pernah dialami Mrs. LK di atas menimbulkan reaksi psikologis seperti perasaan putus asa, sedih, kecewa dan stres. Permasalahan yang dialami Mrs.LK selama membina rumah tangga, seringkali menimbulkan cekcok atau pertengkaran akibat datangnya konflik dalam keluarganya. Konflik yang ditimbulkan berasal dari berbagai macam persoalan seperti masalah perbedaan pendapat, masalah ekonomi atau keuangan dan pertentangan antara anggota keluarga.

Permasalahan lain dalam keluarga yang menjadi salah satu stresor psikososial yaitu masalah kehilangan anggota keluarga. Kehilangan merupakan masalah terberat yang terjadi dalam hidup seseorang. Terlebih kehilangan salah seorang yang paling kita sayangi yaitu orang tua. Kematian menjadi salah satu stresor psikososial yang datang secara tiba-tiba. Perasaan sedih, takut dan terpukul seketika hadir menjadi masalah psikologis yang harus segera diatasi. Hal ini juga dirasakan oleh salah satu jamaah yaitu Rekan Musdikin berusia 24 tahun, yang mengungkapkan bahwa kematian orang tuanya yaitu ayahnya menjadi problem psikososial yang pernah ia alami.

Rekan Musdikin menceritakan sebagai berikut :

“Dulu saya ditinggal bapak lupa usia berapa mbak, pokoknya saya masih SD kelas 6. Bapak dulu sakit paru-paru selama 3 tahunan mbak, yang saya ingat dengan Beliau itu pesen kepada saya untuk menuntut ilmu di pondok pesantren supaya pinter ngaji. Saya sebelumnya tidak pernah menyangka kalau bapak akan pergi secepat itu, yang saya rasakan saat bapak meninggal pokoknya tidak karuan mbak, cemas ada, takut juga, sedih pasti namun harus ikhlas. Walaupun saya kehilangan sosok figur seorang bapak yang membuat saya tidak percaya diri sempat kayak stres juga mbak saya tidak mau keluar kamar bertemu orang selain keluarga namun saya ingat nasihat bapak untuk mondok jadi saya sempat mikir tidak mungkin jika besok saya mondok di dalam kamar terus.”
(Wawancara dengan Rekan Musdikin pada 8 Januari 2023 Pukul 20.14 WIB)

Dari uraian di atas, kehilangan sosok ayah menjadikan Rekan Musdikin kurang percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan rekan Musdikin masih merasa kehilangan figur ayah yang biasa menasehatinya ketika ia bertindak keliru. Oleh karena itu, rekan Musdikin menarik diri dari lingkungan sekitarnya dan selalu merasa kurang siap dalam menghadapi kondisi apapun. Kehilangan salah seorang dari anggota keluarga terutama salah satu dari orang tua akan menimbulkan ketidaksiapan diri dalam menghadapi masa depan bagi orang-orang yang ditinggalkan.

Selain itu, masalah antar pribadi juga pernah dirasakan oleh Mr. S ketika awal mula mencalonkan diri menjadi calon ketua OSIS di Sekolahannya. Mr. S menuturkan:

”kala itu tahun 2019 mbak, sebelum corona melanda. Saya bertekad mencalon diri menjadi calon ketua OSIS di SMK ku tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Yang membuat saya bingung, cemas dan stress pada kala itu masalah tim sukses saya yang mengusulkan visi misi namun tidak sesuai dengan rencana saya sebelumnya.” (Wawancara dengan Jamaah Majelis Mr. S pada 5 Februari 2023 pukul 21.14 WIB)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi yang berjalan kurang baik akan berdampak pada konflik yang terjadi antar pribadi akan

menimbulkan kesalahan penerimaan informasi. Sebagaimana permasalahan yang diungkapkan Mr. S di atas, hubungan interpersonal yang terjalin dengan tim suksesnya yang tidak sependapat dengan dirinya akan menimbulkan perasaan bingung, cemas, dan stress.

Berdasarkan data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa problem psikososial yang dialami oleh Mrs. Lk, Rekan Musdikin, dan Mr. S berupa stresor psikososial yang berkaitan dengan masalah internal keluarga yang meliputi problem perselisihan dalam rumah tangga, kematian anggota keluarga, dan hubungan interpersonal yang dapat menimbulkan perasaan sedih, takut, kecewa, cemas dan stres.

E. Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk mengatasi Problem Psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak

Dalam rangka pemberian bimbingan dan penyuluhan diperlukan metode yang sesuai, agar dapat mengembalikan motivasi dan memecahkan masalah. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan metode bimbingan kelompok. *Guidance* (bimbingan kelompok) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.⁴²

Dalam bimbingan bersama (*group guidance*) pada Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak ini, ada kontak antara ahli bimbingan yang biasanya dari Banom-banom NU setempat dengan sekelompok klien yaitu Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak, mereka mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh pengisi acara dari para Banom Nu, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Tujuan utama bimbingan kelompok ini adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan jamaah.

Bapak Sya'ban mengungkapkan manfaat dari bimbingan bersama dan mauidhah hasanah untuk para Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak saat penulis wawancarai yaitu sebagai berikut :

⁴² Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Koperasi Karyawan Pusgrafin, 1999), hlm. 178.

“manfaatnya ya supaya rasa kekeluargaan itu ada dalam majelis ini, selain itu juga bisa membuat jamaah yang awalnya tidak percaya diri perlahan bisa terbuka maka dengan begitu kan jika ada jamaah yang mempunyai masalah siapa tahu kita bisa membantu menyelesaikan, dan dalam majelis ini kan tidak hanya ceramah omong-omong saja ya mbak, disini ada amalan asmaul husna dan dzikir yang tujuannya tidak lain untuk ketenangan jiwa, diri kita juga akan lebih dekat dengan Allah. Jika kita sudah dekat dengan Allah maka InsyaAllah apa yang kita pinta dengan mudah dikabulkan.” (wawancara dengan Bapak Sya’ban selaku pengisi Maudhah Hasanah pada 5 februari 2023 Pukul 21.25 WIB)

Sebagaimana penuturan diatas, manfaat dari bimbingan kelompok dan mauidhah hasanah adalah untuk menjadikan jamaah lebih percaya diri, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beberapa jamaah mengungkapkan manfaat yang serupa, seperti Mrs. KY jamaah yang sudah dari awal mengikuti Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak mengutarakan:

“manfaat yang saya rasakan selama mengikuti majelis ini banyak mbak, salah satunya hati selalu tenang karena bacaan asmaul husna selain itu kan dalam majelis ita maria ini ada bacaan tahlil untuk kirim doa kepada yang sudah tiada, karena mbah saya sudah meninggal jadi saya merasa senang karena banyak yang mendoakan mbah saya.” (Wawancara dengan jamaah pada 19 februari 2023 pukul 20.30 WIB)

Selain itu Rekanita Shinta juga menjelaskan manfaat mengikuti Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak sebagai berikut:

“manfaatnya selain lebih mendekatkan diri kepada Allah saya juga merasa punya banyak teman rasa saudara yang peduli dengan saya mbak, dulu sebelum saya gabung dengan Majelis Ita Maria ini saya merasa kesepian karena saya lulus dari pondok pesantren jadi dirumah tidak punya teman. Setelah itu saya ikut majelis ini setiap saya punya masalah pribadi dan di sesi evaluasi, mauidhah dan curhat pasti saya merasa lega dan tenang.”

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ketenangan jiwa bisa didapatkan dengan amalan Asmaul Husna, mengikuti majelis dan mendengarkan mauidhah hasanah yang disampaikan oleh pengisi acara.

Sehubungan dengan bimbingan penyuluhan islam, peneliti mendapat data terkait dengan metode yang digunakan ketika mengimplementasikan bimbingan dan penyuluhan islam, diantaranya:

1. Metode Langsung

Metode Langsung merupakan cara untuk mengerjakan sesuatu. Tujuan dari metode ialah agar kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Metode dalam bimbingan penyuluhan islam memiliki dua cara yaitu individu dan kelompok;

a) Metode bimbingan individu

Bimbingan individual di Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak, diimplementasikan melalui tatap muka secara langsung yang dilakukan oleh pemateri dan jamaah. Dengan metode bimbingan individu, artinya hanya ada dua atau tiga orang yang berlangsung dalam kegiatan. Melalui teknik melakukan interaksi atau percakapan langsung dengan jamaah.

b) Metode bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok di Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak, dilaksanakan melalui pertemuan langsung, yang diadakan oleh pemateri untuk jamaah atau sebaliknya. Dengan metode bimbingan kelompok, artinya dilaksanakan oleh 10-20 orang lebih, yang ikut berlangsung dalam kegiatan rutin Majelis yang diadakan dalam 2 minggu sekali.

Sehubungan dengan pernyataan di atas peneliti bertanya, *“Bagaimana implementasi metode bimbingan yang dilakukan secara langsung?”* Rekan Ulil Albab Menjawab :

“bimbingan langsung seperti yang mbak lihat, di Majelis Ita Maria ini melalui ceramah atau dalam istilah sampean mungkin Dakwah Bil lisan yang dilakukan pada saat pertemuan 2 minggu sekali ini atau biasanya di akhir acara. Dan untuk pemateri kita mendatangkan dari sesepuh desa atau Banom NU yaitu Rekan dari Ansor atau Banser di Kelurahan Bedono ini. Namun terkadang saya sebagai ketua disini menawarkan dari pihak teman-teman Jamah Majelis

ada yang bersedia menjadi pemateri dalam pertemuan berikutnya atau tidak, seperti itu mbak. Tidak hanya sebatas mauidhah hasanah saja, di Majelis Ita Maria ini setelah penyampaian mauidhah hasanah biasanya di akhir acara atau sebelum pulang kita evaluasi bersama.”

Dari penjelasan Ulil Albab selaku Ketua Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak bahwasanya metode bimbingan yang dilakukan secara langsung yaitu melalui pertemuan langsung setiap dua minggu sekali dan dilakukan dakwah bil lisan atau mauidhah hasanah yang disampaikan oleh Banom NU atau tokoh Masyarakat setempat.

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan cara seseorang dalam mengerjakan sesuai melalui cara jarak jauh, tetapi tujuan yang di harapkan tetap tercapai. Adapun metode bimbingan tidak langsung memiliki dua cara yaitu metode individu dan metode kelompok;

a) Metode bimbingan individu

Metode bimbingan dan penyuluhan islam yang dilakukan secara individu dapat dilaksanakan dengan cara tidak langsung, antara pemateri dan jamaah. Bimbingan ini tidak *face to face*, atau tatap muka secara langsung. Tetapi dilakukan dengan cara audio visual, dan tulisan berupa buku.

Sehubungan dengan pernyataan di atas peneliti bertanya, *“Bagaimana implementasi metode bimbingan individu yang dilakukan secara tidak langsung?”* Rekan Ulil Albab Menjawab :

”jadi mbak, untuk metode bimbingan secara tidak langsung biasanya dilakukan melalui pesan WhatsApp dengan cara voice note, kadang juga video call. Setelah itu biasanya ada yang berlanjut dengan bimbingan secara langsung, namun ada yang tidak dengan alasan tidak mau masalahnya diketahui orang lain.” (wawancara Ulil Albab selaku ketua, pada 23 juni 2023)

Metode bimbingan dan penyuluhan islam secara individu yang dilakukan secara tidak langsung dalam Majelis Ita Maria Morosari

Sayung Demak, sesuai yang diungkapkan oleh Rekan Ulil Albab yaitu melalui pesan Whatsapp atau video call dan voice note.

b) Metode bimbingan kelompok

Bimbingan dan penyuluhan islam yang dilaksanakan secara kelompok dengan cara tidak langsung, antara penerimanya dan jamaah. Merupakan bimbingan yang bersifat jarak jauh, atau tidak berhadapan secara langsung.

Sehubungan dengan pernyataan di atas peneliti bertanya, *“Bagaimana implementasi metode bimbingan kelompok yang dilakukan secara tidak langsung?”* Rekan Ulil Albab Menjawab :

“kalau bimbingan kelompok secara tidak langsung, biasanya saya share artikel tentang dakwah, atau video-video dakwah yang simple yang mudah dipahami contoh seperti dakwahnya Gus Miftah, dari sini nanti biasanya saya atau pak kyai setempat yang ikut dalam group WhatsApp Majelis Ita Maria memberikan pengetahuan, membimbing dengan motivasi serta keilmuan terkait seputar masalah yang berhubungan dengan dakwah yang di bagikan itu. Nanti biasanya muncul pertanyaan-pertanyaan yang menjadikan obrolan dalam group menjadi sebuah diskusi”

Berdasarkan penjelasan diatas, Metode bimbingan dan penyuluhan islam secara kelompok yang dilakukan secara tidak langsung dalam Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak, melalui artikel atau video dakwah yang dibagikan di *group* WA Majelis Ita Maria, dari artikel atau video-video yang dibagikan itu lalu di diskusikan dengan Banom NU atau Kyai setempat yang bergabung di dalam group WA Majelis Ita Maria.

BAB IV

ANALISIS PROBLEM PSIKOSOSIAL JAMA'AH MAJELIS ITA MARIA MOROSARI SAYUNG DEMAK

A. Analisis Bentuk-bentuk Problem Psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak

Seseorang yang sehat mentalnya tentu akan bereaksi secara positif terhadap situasi yang dihadapinya. Sebaliknya, jika seseorang tidak mampu mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosialnya, maka akan menimbulkan masalah psikologis seperti perasaan takut/cemas yang disebut dengan masalah psikososial. Problem psikososial merupakan masalah yang terjadi akibat terganggunya hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan psikologisnya yang menimbulkan situasi atau kondisi yang menekan (stressor). Kondisi yang menekan tersebut dapat ditimbulkan dari berbagai macam aktifitas yang dilakukan individu tersebut baik di dalam lingkungan keluarga, tempat tinggal, tempat kerja atau lingkungan masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan dalam BAB III, bahwa jamaah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak yang beragam latar belakang kehidupan sosial. Adapun jamaah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak tersebut terdiri dari anak SD, SMP, SMA, dan ada yang sudah berumah tangga. Hal ini memungkinkan setiap individu pasti memiliki beragam masalah yang menghampiri hidupnya baik yang berhubungan dengan fisik (biologis), psikis (psikologis), dan sosial atau sering disebut dengan *Psikososial*.

Berdasarkan hasil data wawancara dilapangan terkait bentuk-bentuk problem psikososial jamaah. maka peneliti menggolongkan bentuk-bentuk problem psikososial yang dialami jamaah sebagai berikut: masalah internal keluarga, masalah keuangan, dan masalah hubungan interpersonal (antarpribadi).

a) Masalah internal keluarga

Masalah internal keluarga merupakan sumber permasalahan dalam keluarga yang berhubungan dengan masalah perkawinan dan

permasalahan yang dihadapi orang tua (problem orang tua) yang dapat menyebabkan seseorang jatuh dalam kecemasan dan stres. Masalah perkawinan sendiri terdiri masalah pertengkaran, perpisahan, perceraian, kematian salah satu pasangan atau anggota keluarga dan lain sebagainya. Sementara itu, problem yang dihadapi orang tua seperti permasalahan yang berhubungan dengan kenakalan anak, kebanyakan anak, tidak punya anak, atau hubungan yang tidak baik dengan anggota keluarga. Adapun masalah perkawinan dan problem yang dihadapi orang tua sebagai stresor problem intenal keluarga yang peneliti temui di lapangan yaitu pertengkaran yang disebabkan karena Perselisihan pendapat dalam rumah tangga. Belum lagi ditambah pihak keluarga yang turut campur dalam permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini tentu memicu timbulnya problem psikososial bagi seorang individu, yang berdampak terhadap psikologisnya dan lingkungan sekitar.

Seperti halnya Mrs. LK yang mengaku bahwa sejak menikah dengan istrinya seringkali menjumpai persoalan dalam rumah tangga. Masalah ekonomi salah satu penyebab terjadinya cekcok antara Mrs. LK dan suaminya. Belum lagi mertuanya yang selalu ikut campur urusan rumah tangganya. Kondisi ini menjadi stresor psikososial bagi Mrs. LK yang menimbulkan reaksi psikologis seperti perasaan putus asa, sedih, kecewa dan stres terhadap kondisi sosialnya dalam menghadapi permasalahan hidup akibat pertengkaran atau perselisihan dalam rumah tangganya.

b) Masalah keuangan

Problem keuangan seringkali membuat seseorang jatuh dalam kondisi cemas, stres bahkan depresi akibat masalah sosial-ekonomi yang tidak baik. mengalami masalah keuangan ketika awal membina rumah tangga. Pada waktu itu beliau belum memiliki pekerjaan tetap, untuk membeli beras di warung saja beliau merasa kesulitan. Mr. RK sangat putus asa sekali dengan kondisi yang dihadapinya hingga menimbulkan stres karena tak kunjung memperoleh pekerjaan untuk dapat menghidupi istrinya. Berdasarkan masalah tersebut peneliti menyimpulkan bahwa masalah keuangan menjadi salah satu bentuk problem psikososial yang

dialami jamaah dan sangat berpengaruh pada kesehatan mental seseorang dan seringkali membuat seseorang jatuh dalam kecemasan, kekecewaan dan stress dalam hidup.

c) Masalah hubungan interpersonal

Gangguan yang ditimbulkan dari orang-orang sekitar baik teman terdekat, kerabat atau tetangga seringkali menimbulkan konflik antarpribadi. Konflik hubungan interpersonal dapat menjadi sumber stres bagi seseorang yang bersangkutan, sehingga mengalami ketakutan, kecemasan dan ketidaktenangan. Terkadang individu tidak mengetahui sumber permasalahan yang terjadi. Akan tetapi mendapat dampak negatifnya.

Seperti halnya permasalahan antarpribadi pernah dirasakan oleh Mr. S ketika awal mula mencalonkan diri menjadi calon ketua OSIS di Sekolahannya. Komunikasi yang berjalan kurang baik akan berdampak pada konflik yang terjadi antarpribadi akan menimbulkan kesalahan penerimaan informasi. Sebagaimana permasalahan yang diungkapkan Mr. S, hubungan interpersonal yang terjalin dengan tim suksesnya yang tidak sependapat dengan dirinya akan menimbulkan perasaan bingung, cemas, dan stress.

B. Analisis Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk mengatasi Problem Psikososial Jamaah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak

Sebagaimana dijelaskan pada BAB II, Istilah bimbingan dan penyuluhan sering kali diidentikan dengan istilah bimbingan dan konseling karena merupakan terjemahan dari kata "*guidance and counseling*". Istilah bimbingan relatif diperdebatkan, seperti halnya istilah penyuluhan dan konseling. Ada yang menganggap dua istilah itu sama, ada yang menganggap dua istilah berbeda.⁴³ Dalam konteks dakwah, ketiga istilah tersebut yaitu

⁴³ Ema hidayanti. *Reformulasi model bimbingan dan penyuluhan agama bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial*. Jurnal Dakwah/Vol.XV, No.1 tahun 2014, hlm. 86.

bimbingan, penyuluhan, dan konseling serta psikoterapi islam merupakan bidang kegiatan dakwah kategori irsyad.⁴⁴

Istilah Bimbingan dan Penyuluhan islam dalam bingkai ilmu dakwah adalah *Irsyad Islam*. Definisi dari istilah-istilah ini dapat juga digunakan istilah-istilah *Ta'lim, maw 'izhah, nashihah, dan isyitsyfa'* (terapi dalam konteks psikoterapi). Istilah dari *Guidance and Counseling* suatu nama yang pada umumnya diberikan kepada bentuk aplikasi dari psikologi pendidikan dan dalam disiplin ilmu psikologi, *guidance and counseling* atau bimbingan dan penyuluhan merupakan cabang dari ilmu tersebut. Dalam bahasa arab istilah bimbingan dan penyuluan disebut dengan *al irsyad an Nafsiy* yang artinya bimbingan kejiwaan.⁴⁵

Dalam bimbingan bersama (*group guidance*) pada Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak ini, ada kontak antara ahli bimbingan yang biasanya dari Banom-banom NU setempat dengan sekelompok klien yaitu jamaah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak, mereka mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh pengisi acara dari para Banom Nu, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bapak Sya'ban, Mrs. KY, dan Rekanita Shinta bahwa bimbingan kelompok mempunyai manfaat yaitu menimbulkan rasa percaya diri, mempererat kekeluargaan dan membuat hati tenang karena bisa mengungkapkan masalah dan menemukan solusinya.

⁴⁴ Aep kusnawan," *Dakwah dan Kajiannya*" dalam dimensi ilmu dakwah, (Bandung : Widya padjadjaran, 2009), hlm. 18 dan 26

⁴⁵ Achmad Mubarak. *Al Irsyad an Nafsy konseling agama teori dan kasus*, (Jakarta : Bina Rena Pariwisata, 2000),. Hlm. 2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset yang berkaitan dengan Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk mengatasi Problem Psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak dapat disimpulkan penulis sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk problem psikososial yang dialami jamaah di Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak merupakan bentuk-bentuk masalah yang mengganggu kondisi sosial jamaah baik yang terjadi dalam lingkungan keluarga, tempat tinggal, maupun lingkungan sosial kemasyarakatan. Adapun bentuk-bentuk problem psikososial yang dialami jamaah terdiri dari: (1) Masalah internal keluarga berupa masalah pertengkaran, kematian orang tua yang menimbulkan reaksi psikologis seperti perasaan sedih, putus asa, kecewa dan stres. (2) Masalah keuangan akibat sulitnya kondisi ekonomi seperti pendapatan jauh lebih rendah dari pengeluaran, terlibat hutang, dan kebangkrutan usaha. (3) Masalah hubungan interpersonal (antarpribadi) berupa konflik dengan tetangga dan orang lain yang menimbulkan perasaan cemas dan stres.
2. Dalam bimbingan bersama (*group guidance*) pada Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak ini, ada kontak antara ahli bimbingan yang biasanya dari Banom-banom NU setempat dengan sekelompok klien yaitu Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak, mereka mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh pengisi acara dari para Banom Nu, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Tujuan utama bimbingan kelompok ini adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan jamaah. Dan ketenangan jiwa bisa didapatkan dengan amalan Asmaul Husna, mengikuti majelis dan mendengarkan mauidhah hasanah yang disampaikan oleh pengisi acara.

3. Metode Bimbingan individual secara langsung di Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak, diimplementasikan melalui tatap muka secara langsung yang dilakukan oleh pemateri dan jama'ah. Dengan metode bimbingan individu, artinya hanya ada dua atau tiga orang yang berlangsung dalam kegiatan. Melalui teknik melakukan interaksi atau percakapan langsung dengan jamaah.
4. Metode Bimbingan kelompok secara langsung di Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak, dilaksanakan melalui pertemuan langsung, yang diadakan oleh pemateri untuk jamaah atau sebaliknya. Dengan metode bimbingan kelompok, artinya dilaksanakan oleh 10-20 orang lebih.
5. Metode bimbingan dan penyuluhan islam secara individu yang dilakukan secara tidak langsung dalam Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak, sesuai yang diungkapkan oleh Rekan Ulil Albab selaku Ketua Majelis Ita Maria Morosari yaitu melalui pesan Whatsapp atau video call dan voice note.
6. Metode bimbingan dan penyuluhan islam secara kelompok yang dilakukan secara tidak langsung dalam Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak, melalui artikel atau video dakwah yang dibagikan di *group* WA Majelis Ita Maria, dari artikel atau video-video yang dibagikan itu lalu di diskusikan dengan Banom NU atau Kyai setempat yang bergabung di dalam group WA Majelis Ita Maria.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap Metode Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk mengatasi Problem Psikososial Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak
 - a. Membentuk susunan kepengurusan yang jelas, khusus dan terorganisir dalam menangani penyelenggaraan Majelis Ita Maria Morosari sayung Demak
 - b. Melaksanakan evaluasi secara berkala sebagai bahan koreksi dalam penyelenggaraan Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak.

- 2) Jama'ah Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak
 - a. Meningkatkan kekhusyu'an dalam mengikuti Majelis Ita Maria termasuk dalam pembacaan Asmaul Husna, Yaasin, Tahlil, dan Doa.
 - b. Menerapkan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari dalam mengatasi berbagai macam masalah yang mencakup semua aspek kehidupan.
 - c. Meningkatkan dan ketaatan kepada Allah SWT melalui pelaksanaan Majelis Ita Maria sebagai suatu ritual keagamaan yang memiliki banyak manfaat yang berdampak pada aspek *biopsikososioireligius*.

C. Penutup

Alhadulillahirobbil'alamin, akhirnya dengan penuh kesungguhan dan keseriusan penyusunan skripsi ini telah selesai. Pada kesempatan ini penulis telah menyelesaikan studi akhir sebagai mahasiswa dan memenuhi syarat memperoleh gelar strata satu sosial (S.Sos) dengan paripurna. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun sebagai bahan koreksi penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi khususnya pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan demikian, penulis ucapkan terimakasih kepada para pembaca yang sudi kiranya membaca skripsi ini, kurang dan lebihnya mohon maaf. *Jazaakumullah khoiran katsiraa*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak. 2000. *Al Irsyad an Nafsy konseling agama teori dan kasus*, (Jakarta : Bina Rena Pariwisata).
- Admin, “Motivasi Diri”, dalam *skillsyouneed. Com*, https://www.skillsyouneed.com/ps/self-motivation.html#google_vignette, diunduh 18/10/2021.
- Aep kusnawan. 2009. ” *Dakwah dan Kajiannya*” dalam *dimensi ilmu dakwah*, (Bandung : Widya padjadjaran).
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Anwar, M. Fuad.2019. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Aqib zainal. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawari. 2016. *Permasalahan Psikososial Keluarga dengan Anak Tunagrahita di SLBN 02*
- Courtney E. Ackerman, “*Motivasi Diri Dijelaskan + 100 Cara Memotivasi Diri Sendiri*”, dalam *positivepsychology.com*, Februari 2021, <https://positivepsychology.com/self-motivation/>, diunduh 18/10/2021.
- Ema Hidayanti. *Dakwah Pada Setting Rumah Sakit (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung)*. Jurnal. Vol 5, No 2. Semarang: UIN Walisongo, tahun 2014.
- Ema hidayanti. *Reformulasi model bimbingan dan penyuluhan agama bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial*. Jurnal *Dakwah*/Vol.XV, No.1 tahun 2014.
- Fajar Arifianto, “*Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, Jurnal *Nominal*/volume III nomor 2 tahun 2014.
- Fudyartanta. Ki. 2012. *Psikologi Kepribadian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Hanurawan, Fattah. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <http://www.Kompas.com> (diakses pada Rabu, 15/06/23, pukul 17.36 WIB).

- Hawari, Dadang. 2010. *Panduan Psikoterapi Agama (Islam)*. (Jakarta: FKUI).
- Hidayati Nurul. 2014. Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit. Jurnal. Vol: 5 No: 2. Boyolali: SMA Manafi'ul Ulum Sambi Boyolali Jawa Tengah.
- Jakarta Selata*. Thesis (*Undergraduate SI*). Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah
- J.R. Raco. 2010. "*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*", (Jakarta: PT. Grasindo).
- Lilhayatis, Dkk. 2013. Respon Pasien Yang Gagal Ginjal Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Di RSI Sultan Agung Semarang. Skripsi. Tidak di terbitkan. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Semarang: IAIN Walisongo.
- Lubis, Dkk. 2019. Metode Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Mental Prajurit TNI AD Rohis Kodam I Bukit Barisan. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno.1999. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Koperasi Karyawan Pusgrafin.
- Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Sarwono, S.W. dan Meinarno, E.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Subejo. 2010. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Extention.
- Sugiyono. 2014. "*Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. 2003. *Berbagai cara Pendidikan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukarno H.Agus. 2013. Modul Pengantar Bimbingan Dan Konseling Islam. Banten:A-Empat.
- Suryanto Agus Totok. 2020. Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar. Indramayu:CV Adanu Abimata.

Terapi Psikososial, artikel diakses pada 1 Agustus 2021 dari www.sribd.com/doc/2677922422/terapi-psikososial.

Thohir Luth, “Self Motivation”, dalam athohirluth.lecture.ub.ac.id, Agustus 2014, <http://athohirluth.lecture.ub.ac.id/2014/08/self-motivation/comment-page-1/>, diunduh 18/10/2021.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2009. Ilmu Dan Aolikasi Pendidikan. PT Imperial Bhakti Utama.

Yosep, Iyus, dan Sutini. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT. Refika Aditama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dokumentasi



Gambar 1. Jama'ah Majelis Ita Maria membaca Asmaul Husna



Gambar 2. Pembacaan Yasiin



Gambar 3. Pembacaan Tahlil oleh Ketua Majelis Ita Maria Rekan Ulil Albab



Gambar 4. Maudhah Hasanah oleh Bpk. Sya'ban selaku ketua Ansor Morosari



Gambar 5. Pemberian kritik dan saran oleh penulis



Gambar 6. Pemberian materi oleh ketua remaja kelurahan Bedono

2. Pedoman Wawancara

Judul “METODE BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM UNTUK MENGATASI PROBLEM PSIKOSOSIAL JAMA’AH MAJELIS ITA MARIA MOROSARI SAYUNG DEMAK”

Petunjuk Umum:

1. Peneliti memperkenalkan diri.
2. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara.
3. Peneliti meminta kesediaan narasumber sebagai responden wawancara.
4. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan narasumber sebagai responden wawancara.

Petunjuk Wawancara:

1. Narasumber/responden merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
2. Narasumber/responden bebas mengemukakan pengalaman dan pendapat yang berhubungan dengan topik pertanyaan.
3. Narasumber/responden memberikan jawaban berdasarkan fakta yang dialami.
4. Perjanjian wawancara berikutnya apabila diperlukan.
5. Permintaan maaf dan ucapan terimakasih atas waktu yang diberikan selama proses wawancara.

Karakteristik Responden:

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Pekerjaan :

A. Draft Wawancara dengan Ketua Majelis Ita Maria Morosari (Rekan Ulil Albab)

1. Sejak kapan Majelis Ita Maria Morosari didirikan?
2. Bagaimana latar belakang didirikannya Majelis Ita Maria Morosari?
3. Berapa jumlah Anggota yang bergabung di Majelis Ita Maria Morosari?
4. Apa saja program yang dirancang untuk memajukan Majelis Ita Maris Morosari?

5. Berapa jumlah anggota/jama'ah yang aktif dalam melaksanakan program yang dirancang untuk memajukan Majelis Ita Maria Morosari?
6. Apa saja faktor penghambat atau kesulitan selama menjalankan program kerja yang telah dirancang?
7. Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan program kerja?
8. Apa saja kelemahan dari program-program yang telah dilaksanakan?
9. Apa saja ancaman dalam menjalankan program bagi jama'ah yang mengalami problem psikososial?

B. Draft Wawancara dengan Klien

1. Siapa nama Anda?
2. Bagaimana latar belakang keluarga Anda?
3. Sejak kapan bergabung di Majelis Ita Maria Morosari?
4. Apa motivasi mengikuti kajian Majelis Ita Maria Morosari?
5. Apa pentingnya bimbingan dalam majelis menurut Anda?
6. Apakah Anda memiliki motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik?
7. Apa motivasi Anda untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik?
8. Dakwah seperti apa yang Anda terapkan setelah mengikuti berbagai program kajian di Majelis Ita Maria Morosari?
9. Berapa banyak perubahan yang Anda rasakan setelah menerapkan program kajian di Majelis Ita Maria Morosari?
10. Permasalahan hidup apa saja yang pernah anda alami (masalah internal keluarga/ekonomi/pendidikan/kesehatan/pekerjaan/interpersonal/perkawinan/lingkungan hidup/hukum/psikologis dll)?
11. Apa penyebab terjadinya masalah tersebut?
12. Perubahan hidup yang terjadi ketika tertimpa masalah tersebut?
13. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi permasalahan tersebut?

MAJELIS ITA MARIA

Ds. Morosari Rt. 06 Rw. 05 Kel. Bedono Kec. Sayung Kab. Demak

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ulil Albab
Jabatan : Ketua Majelis Ita Maria
Alamat : Ds. Morosari Rt. 06 Rw. 05 Kel. Bedono Kec. Sayung

Kab. Demak

Menerangkan bahwa :

Nama : Rieke Wahyu Setiyani
NIM : 1601016072
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Yang berangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian keperluan skripsi di Majelis Ita Maria Morosari Sayung Demak dan telah melaksanakan sesuai dengan prosedur, dengan judul “METODE BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM UNTK MENGATASI PROBLEM PSIKOSOSIAL JAMA’AH MAJELIS ITA MARIA MOROSARI SAYUNG DEMAK”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 1 Juli 2023

(Ulil Albab)

BIODATA PENULIS

Nama : Rieke Wahyu Setiyani
NIM : 1601016072
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan dan
Penyuluhan Islam
Tempat, tanggal lahir : Demak, 10 November 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Morosari RT 4 RW 5 Bedono, Sayung, Demak.

Jenjang pendidikan sebelumnya:

1. TK Puspita Hati Lulus 2004
2. SDN Dombo 01 Lulus 2010
3. MTs Futuhiyyah Kudu Lulus 2013
4. MA N 2 Semarang Lulus 2016

Demikian biodata penulis ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 16 Juni 2023

Penulis

Rieke Wahyu Setiyani